

**VISUALISASI GERAK SILAT *KURAMBIK NAGARITALANG BABUNGO*  
KARYA MOZAIK**



**HENDRA FAUZA**

**PROGRAM STUDI SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
Wisuda Periode Juni 2016**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### VISUALISASI GERAK SILAT *KURAMBIK NAGARI* TALANG BABUNGO KARYA MOZAIK

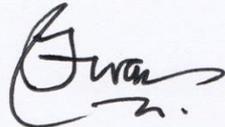
**Hendra Fauza**

Artikel ini disusun berdasarkan Karya Akhir Hendra Fauza untuk persyaratan wisuda periode 28 Mei 2016 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing

Padang, 28 April 2016

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,



Drs. Irwan, M. Sn  
NIP. 19620709. 199103. 1. 003

Dra. Zubaidah, M. Pd  
NIP. 19600906. 198503. 2. 008

## **Abstrak**

Tujuan penciptaan karya akhir ini adalah untuk mengungkapkan dan menginformasikan visualisasi gerak silat *kurambik* nagari Talang Babungo yang belum ada di wujudkan dalam karya mozaik. Perwujudan ide atau gagasan, menghadirkan figur dengan gerak silat *Kurambik Nagari* Talang Babungo. Dalam penciptaan karya, penulis menggunakan serpihan kayu yang disusun di atas bidang atau papan dengan mengaplikasikan dua teknik yaitu relief dan mozaik. Mozaik ini merupakan sebuah karya seni yang terbuat dari elemen- elemen yang tersusun sedemikian rupa sehingga membentuk gambar atau desain. Ketujuh karya yang penulis ciptakan adalah 1) *Sapik guntiangdibawah*, 2) *Pauk di ateh*, 3) *Karieh marieh*, 4) *Karieh katiak*, 5) *Karieh pinggang*, 6) *Karieh pao*, dan 7) *Karieh rudi*.

## **Abstrac**

The purpose of this final assigment is to reveal and inform the visualization of *kurambik* silat motion of Talago Bungo village wich are still not embodied yet in the works of mosaic the embodiedment of ideal present figure with *kurambik* silat motion of Talago village. In the creation of work the outhor uses wood chips or boards are arranged above in wich applying two techniques are relief and mosaics. This mosaic is work of are made of element that are arranged that form a picture or desaign. Seven work are that the outhor created are 1) *Sapik guntiangdibawah*, 2) *Pauk di ateh*, 3) *Karieh marieh*, 4) *Karieh katiak*, 5) *Karieh pinggang*, 6) *Karieh pao*, dan 7) *Karieh rudi*.

## VISUALISASI GERAK SILAT *KURAMBIK* NAGARI TALANG BABUNGO KARYA MOZAIK

Hendra fauza, Irwan, Zubaidah  
Program Study Seni rupa  
FBS Universitas Negeri Padang  
[Hendrafauza70@gmail.com](mailto:Hendrafauza70@gmail.com)

Tujuan penciptaan karya akhir ini adalah untuk mengungkapkan dan menginformasikan visualisasi gerak silat *kurambik* nagari Talang Babungo yang belum ada diwujudkan dalam karya mozaik. Perwujudan ide atau gagasan, menghadirkan figur dengan gerak silat *Kurambik Nagari* Talang Babungo. Dalam penciptaan karya, penulis menggunakan serpihan kayu yang disusun di atas bidang atau papan dengan mengaplikasikan dua teknik yaitu relief dan mozaik. Mozaik ini merupakan sebuah karya seni yang terbuat dari elemen- elemen yang tersusun sedemikian rupa sehingga membentuk gambar atau desain. Ketujuh karya yang penulis ciptakan adalah 1) *Sapik guntiangdibawah*, 2) *Pauk di ateh*, 3) *Karieh marieh*, 4) *Karieh katiak*, 5) *Karieh pinggang*, 6) *Karieh pao*, dan 7) *Karieh rudi*.

Kata Kunci : Visualisasi Gerak, Silat *Kurambik* Nagari Talang Babungo, Mozaik

### A. Pendahuluan

Minangkabau terkenal dengan keindahan alam dan keberagaman tradisi kebudayaannya. Keindahan alam bagi masyarakat Minangkabau, dijadikan sebagai pedoman ajaran yang mengandung falsafah kehidupan, sehingga alam menjadi sumber belajar dan sumber nilai-nilai ajaran bagi adat di Minangkabau. Hal ini diungkapkan dalam falsafah Minangkabau *alam takambang jadi guru*. Falsafah itu juga diungkapkan dalam falsafah silat *Kurambik* Nagari Talang Babungo, Kec. Hiliran Gumanti, Kab. Solok, karena falsafah yang ada dalam silat *kurambik* Nagari Talang Babungo terinspirasi dari bentuk, sifat, dan kehidupan alam seperti tumbuhan, hewan dan kehidupan manusia sehari-hari. Sebagai contoh kebenaran falsafah *alam takambang jadi guru* dijelaskan Samsujar (58 tahun) dalam wawancara tanggal 10 Agustus 2015

di rumahnya jalan Silanjai, kecamatan Hiliran Gumanti, Kabupaten Solok, Sumatera Barat. Silat *kurambik* belajar untuk lebih hati-hati dan waspada, perhatikanlah kemiringan pohon, ia pasti akan jatuh mengikuti arahnya, tidak bisa sembarangan membelokannya”. Artinya, didalam menjalani kehidupan ini seorang pesilat bisa belajar pada alam yang telah diciptakan Allah SWT. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, kebudayaan silat *kurambik* nagari Talang Babungo mulai hilang karena banyak generasi muda yang tidak lagi paham tentang tradisi kebudayaan yang bisa dijadikan pegangan dan pelajaran yang baik. Sesuai dengan pengamatan penulis dilapangan, kebanyakan para generasi muda lebih memilih menghabiskan waktu dengan percuma dari pada mempelajari tradisi kebudayaan yang ada, hal ini tentunya akan berdampak pada permasalahan tradisi kebudayaan yang semakin banyak tidak dimengerti oleh generasi muda, sehingga tradisi kebudayaan yang dimiliki akan beransur-ansur hilang akibat perubahan zaman. Nilai-nilai kebudayaan silat *kurambik* nagari Talang Babungo merupakan sumber pegangan bagi generasi tua dahulunya, jika sumber pegangan ini terlepas digenerasi muda, maka generasi selanjutnya akan kehilangan pegangan dan mudah dipengaruhi oleh kebudayaan dan ajaran-ajaran dari luar yang tidak sesuai dengan kepribadian dan pandangan hidup masyarakat Nagari Talang Babungo.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis ingin mengangkat gerak silat *kurambik* nagari Talang Babungo dan memvisualisasikannya ke dalam karya seni mozaik dengan judul, **“Visualisasi Gerak Silat Kurambik Nagari Talang Babungo Dalam Karya Mozaik”**.

Penciptaan karya ini merujuk kepada salah seorang dosen seni rupa universitas negeri padang, Drs Irwan, M.Sn. Yang membedakannya dengan karya yang penulis buat adalah ukuran karya dan teknik yang dipakai. penulis mencoba memakai dengan gabungan dua teknik yaitu: teknik relief dan mozaik.

Pencak silat menurut Zohor (2004:11) menyatakan bahwa,

Pencak mempunyai pengertian gerak dasar beladiri yang terikat pada peraturan dan digunakan dalam belajar, latihan, dan pertunjukan. Sedangkan silat mempunyai pengertian sebagai gerak beladiri yang sempurna, yang bersumber pada kerohanian yang suci murni, guna keselamatan diri atau kesejahteraan bersama, menghindarkan diri manusia dari bala atau bencana (perampok, penyakit, tenung, dan segalanya sesuatu yang jahat atau merugikan masyarakat).

Jika dirujuk dari buku berjudul *Filsafat dan Silsilah Aliran-Aliran Silat Minangkabau* karangan Mid Djamal (1986), maka dapat diketahui bahwa **para pendiri** dari Silek (Silat) di Minangkabau adalah:

- a. Datuak Suri Dirajo diperkirakan berdiri pada tahun 1119 Masehi di daerah Pariangan, Padangpanjang, Sumatera Barat.
- b. Kambiang Utan (diperkirakan berasal dari Kamboja)
- c. Harimau Campo (diperkirakan berasal dari daerah Champa).
- d. Kuciang Siam (diperkirakan datang dari Siam atau Thailand) dan
- e. Anjiang Muallim (diperkirakan datang dari Persia)

Jadi boleh dikatakan bahwa silat di Minangkabau adalah kombinasi dari ilmu beladiri lokal, ditambah dengan beladiri yang datang dari luar kawasan Nusantara. Jika ditelusuri lebih lanjut, diketahui bahwa **langkah silat** di Minangkabau yang khas itu adalah buah karya mereka yang sederhana saja, namun di balik langkah sederhana itu terkandung kecerdasan yang tinggi dari para penggagas ratusan tahun yang lampau. Mereka telah membuat langkah itu sedemikian rupa sehingga silek menjadi plastis untuk dikembangkan menjadi lebih rumit.

Dipandang dari sisi istilah, kata pencak silat di dalam pengertian para *tuo silek* (guru besar silat) adalah *mancak* dan *silek*. Perbedaan dari kata itu adalah:

- a) Kata *mancak* atau dikatakan juga sebagai *bungo silek* (bunga silat) adalah berupa gerakan-gerakan tarian silat yang dipamerkan di dalam acara-acara adat atau acara-acara seremoni lainnya.

Gerakan-gerakan untuk mancak diupayakan **seindah dan seagustus mungkin** karena untuk pertunjukan.

- b) Kata *silek* itu sendiri bukanlah untuk tari-tarian itu lagi, melainkan suatu seni pertempuran yang dipergunakan untuk mempertahankan diri dari serangan musuh, sehingga gerakan-gerakan diupayakan **sesedikit mungkin, cepat, tepat, dan melumpuhkan lawan**.

Menurut Samsujar (58 tahun), Wawancara tanggal 9 september 2015 di rumahnya Jalan Silanjai, kecamatan Hiliran Gumanti, Kabupaten Solok, Sumatra Barat. Silat *kurambik* nagari Talang Babungo pada awalnya diturunkan secara turun temurun dari Angku Tulangka, kemudian berlanjut ke Angku Mudo Api, berlanjut ke Angku Medan suku caniago, berlanjut ke Pak Ripin suku kutianyie, berlanjut ke Pak Utieh suku kutianyie, dan sekarang berlanjut ke Tunggaek Samsujar.

Konsep dasar silat*kurambik* menurut Samsujar (2015) terletak pada *gerak jo garik, tau di angin nan bakisa*. Artinya: seorang dinyatakan pendekar apabila dia mampu menunjukkan watak dan ilmu yang dimilikinya bisa mengetahui gerak lahir orang yang dihadapinya dan tahu dengan perubahan yang terjadi. Untuk itu mengharuskan kewaspadaan dan kecepatan bertindak dengan keputusan- keputusan yang matang. Ini adalah pokok untuk mendapatkan ilmu disasaran, seseorang baru akan diberikan kepandaian ketika ia sudah mempunyai pandangan yang dalam dan tajam.

Cara memainkan kerambik adalah dengan memegang senjata dan memasukkan jari pertama atau telunjuk ke dalam lubang di bagian atas pegangan sehingga lengkungan pisau mengarah ke depan dari bagian bawah kepalan tangan. Hal ini terutama digunakan dalam pemotongan dengan cara memutar tangan ketika *kurambik* telah masuk atau mengenai sasaran, sehingga bagian dalam dari sasaran, seperti urat, usus dan lainnya menjadi putus. Luka akibat *kurambik* terlihat kecil dari luar, namun didalamnya, urat atau usus telah putus. Dengan masuknya jari telunjuk ke dalam lobang gagang *kurambik*, membuat lawan sulit untuk melucuti senjata tersebut dan

memungkinkan *kurambik* untuk bermanuver di jari-jari tanpa kehilangan pegangan.

Ada beberapa kelebihan dari *kurambik*, diantaranya:

- a. Bentuknya kecil dan mudah disembunyikan.
- b. Sulut untuk dilucuti dalam pertarungan
- c. Jarak bisa berubah tanpa merubah langkah
- d. Bisa untuk dua serangan dalam satu gerakan tangan
- e. Lebih membuat robekan besar untuk gerakan- gerakan tarikan yang mematkan
- f. Serangan dapat lebih cepat dengan pegangan standar secara pukulan

#### *Jab*

Meski secara umum bentuk *kurambik* adalah sama yaitu melengkung dan memiliki lobang dibagian pegangannya, namun dalam perkembangannya *kurambik* memiliki beberapa varian. Dari bilah tajamnya terbagai menjadi dua yaitu tajam tunggal dan tajam ganda (double edges). Sedangkan di Indonesia sendiri, *kurambik* ada dua yaitu kerambit Jawa Barat dan *kurambik* Minang. *Kurambik* Jawa Barat biasanya memiliki lengkungan yang membulat, sedangkan kerambit Minang memiliki lengkungan siku.

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat di simpulkan bahwa silat *kurambik* merupakan salah satu bentuk karya seni yaitunya seni bela diri pencak silat. Seperti yang dikatakan Collingwood (1974) dalam Dharsono (2003:1) mengatakan”seni merupakan simbol dari perasaan, seni merupakan kreasi bentuk simbolis dari perasaan manusia”. Sedangkan Harberd Read (1974) dalam Bastomi (2003:9) mengatakan bahwa seni adalah ekspresi.

Keindahan dan seni tidak dapat dipisahkan, karena sebuah karya seni memproduksi sesuatu bentuk atau karya yang indah. Karya seni mengandung unsur estetik didalamnya. Keindahan tidak terbatas untuk sebuah karya seni saja, melainkan keindahan budi pekerti, keindahan dan intelektual manusia.

Seni itu sendiri memiliki berbagai bentuk perwujudan, mulai dari seni lukis, patung, kriya, keramik, ukir dan juga relief. Kata relief (Inggris) berasal dari *rilievo* dalam bahasa Itali yang artinya peninggian dari latar belakangnya. Linda Murray dalam buku Muzni Ramanto (2013:36), menjelaskan: “*relief sculpture is that which is not free-standing, and is having a background, approximates to the condition of painting*” (Murray 1957: 265)

Oleh karena itu relief mempunyai latar belakang, maka relief hanya dapat diamati dari arah depan dan dari arah samping. Dari arah belakang bentuk motif atau objek relief tidak kelihatan karena ada latar belakangnya (*flat background*).

Mozaik menurut Soemarjadi dkk (2001:158) adalah sebuah karya seni yang terbuat dari elemen- elemen yang tersusun sedemikian rupa sehingga membentuk gambar atau desain. Pengertian ini sejalan dengan apa yang dikatakan Holt (1966:465) tentang mosaik yaitu: “*a picture of design made by fitting together bits of colored glass, stone or tile*”. Mosaik adalah sebuah gambar atau desain yang dibuat dari susunan potongan kaca berwarna. Pengertian mosaik adalah: seni dekorasi bidang dengan kepingan- kepingan bahan keras berwarna yang disusun dan ditempelkan dengan perekat. Seni mosaik mengalami perkembangan antara tahun 1400- 1500 s.M. pada masa ini ruang dalam bangunan gereja banyak dihias dengan mosaik.

## B. Pembahasan

### 1. Konsep Penciptaan

Dalam konsep perwujudan karya mozaik ini, penulis mewujudkan ide tentang gerak silat *kurambik* nagari Talang Babungo, yang mana penulis ingin memperlihatkan bentuk gerak silat *kurambik* nagari Talang Babungo karena tradisi kebudayaan silat yang sudah mulai hilang. Ketertarikan penulis pada gerakan silat *kurambik*, karena berisikan makna, pedoman dan pelajaran kehidupan yang baik. Gerakan yang beragam pada silat *kurambik* penulis pakai sebagai wahana komunikasi yang penulis sampaikan dalam bentuk rupa

atau visual, peranan gerak silat *kurambik* sebagai media komunikasi yang penulis ungkap dalam karya mozaik, mempunyai peranan dalam kebudayaan masyarakat Talang Babungo sebagai identitas kebudayaan nagari Talang Babungo. Karya yang penulis wujudkan dalam bentuk figur manusia sesuai dengan gerak silat *kurambik* nagari Talang Babungo akan penulis visualkan dan objek pendukung lainnya yang dituangkan dalam karya seni mozaik.

## 2. Proses Penciptaan

Perwujudan ide-ide seni, penulismelakukanbeberapatahapdiantaranyatahappersiapan, tahapelaborasi, tahapsintesis, tahaprealisasikonseptantahappenyelesaian.Padatahappersiapan, penulismelakukanpengamatanterkaitdengantema yang penulisangkat, mencaridanmenelaahmasalah-masalah yang berkaitantentangsilat kurambik.Kemudianpadatahapelaborasi, penulismulaimemilah-milahgerak silat yang patutuntukdivisualisasikandalambentukkarya mozaik.Setelahselesaipadatahapelaborasimasukkepadatahapsintesisyaitutahap pembuatankonsep karya.Ketikakonsep karya sudah tercipta, masukkepadarealisasikonsep yaitumenciptakankarya.Sebelummenuangkankeb idangpapanterlebihdahulumelakukanaccsketsapadapembimbing I danpembimbing II. Dan terakhiradalahtahappenyelesaian, padatahapinipenulismelakukan finishing karya, persiapanpameransepertipembuatan catalog sampaikepadapamerankaryaakhir yang dilakukanpadatanggal12 Februari 2016di GaleriFakultas Bahasa danSeni UNP.

## 3. Deskripsi penciptaan

Berdasarkan hasil dari cipta karya dengan judul “VISUALISASI GERAK SILAT *KURAMBIK NAGARI TALANG BABUNGOKARYA MOZAIK*”, penulis menghasilkan 7 karya seni mozaik. Visualisasi karya berupa figur dengan gerak silat kurambi dan beberapa objek pendukungnya.



**Gambar 1**

Pada karya ini pesilat sebagai elemen-elemen penanda (signifier), ada pesilat yang berusaha melakukan serangan dari bawah dan ada juga pesilat yang berusaha menangkis serangan yang dilakukan oleh lawan mainnya, latar belakang yang penulis ambil disini merupakan *balai-balai* (rumah yang berfungsi sebagai tempat berkumpulnya pemuka Nagari untuk melakukan suatu musyawarah) sehingga *balai-balai* sangat mendukung sebagai latar belakang dalam visualisasi gerak silat *kurambik* Nagari Talang Babungo.



**Gambar 2**

Dalam karya mozaik ini penulis menampilkan beberapa elemen penanda yaitu: pesilat, rumah, pohon, rumput dan batu. Pada bagian kanan karya penulis Nampak pesilat sedangkan melakukan serangan dari atas memakai sebuah *kurambik* untuk menghabisi lawannya, sedangkan pada bagian kiri karya penulis Nampak seorang pesilat yang berusaha menangkis serangan *kurambik* dari lawan mainnya. Gerakan *pauak diateh* menampilkan suatu keadaan yang menegangkan. Latar belakang yang penulis buat menggambarkan suasana di halaman sebuah rumah penduduk desa, didalam karya tergambar suatu keadaan rumah yang sederhana dibawah halaman, yang dihiasi beberapa pohon, rerumputan dan batu-batu kecil yang berdempetan.



**Gambar 3**

Untuk karya mozaik yang ke tiga ini adalah visualisasi gerak silat *kurambik* Nagari Talang Babungo dengan judul *karieh marieh*(pemutus leher). Artinya, serangan yang dibangun dalam gerakan ini langsung tertuju ke leher sebagai pusat serangan utamanya dengan menggunakan *kurambik* sebagai senjata utamanya. Latar belakang dalam visualisasi gerak silat *kurambik* Nagari Talang Babungo. Posisi kanan pada karya mozaik yang penulis buat Nampak pesilat yang sedang memegang *kurambik*, yang bersiap untuk melakukan serangan kepada lawannya dengan posisi menyamping dan *kurambik* langsung mengarah ke leher, sedangkan pada posisi kiri karya mozaik yang penulis buat, pesilat sudah bersiap-siap untuk menangkis serangan yang diarahkan oleh lawan mainnya, posisi tangan yang diangkat sejajar dengan posisi serangan lawan, ini bertujuan untuk menepis serangan lawan, sedangkan tangan yang satunya lagi berfungsi untuk membantu tangan yang satunya.



**Gambar 4**

Pada karya mozaik ini pesilat sebagai elemen-elemen penanda, ada pesilat yang berusaha melakukan serangan ke ketiak lawan dan ada juga pesilat yang berusaha menangkis serangan yang dilakukan oleh lawan mainnya. Latar belakang yang penulis buat menggambarkan suasana di halaman, didalam karya tergambar suatu pohon, rerumputan dan bebatuan yang besar. Posisi kanan pada karya mozaik yang penulis buat Nampak pesilat yang sedang memegang *kurambik*, yang bersiap untuk melakukan serangan kepada lawannya dengan posisi kepala agak tertekuk dan tangan melucuti serangan ke ketiak lawan, sedangkan pada posisi kiri karya mozaik yang penulis buat, pesilat sudah bersiap-siap untuk menangkis serangan yang diarahkan oleh lawan mainnya, posisi tangan yang diangkat sejajar dengan dada mempermudah pesilat untuk mengunci serangan lawan dan ini bertujuan untuk menepis serangan lawan, sedangkan tangan yang satunya lagi berfungsi untuk membantu tangan yang satunya.



**Gambar 5**

Pesilat yang berusaha melakukan serangan dari pinggang dan ada juga pesilat yang berusaha menangkis serangan yang dilakukan oleh lawan mainnya, Latar belakang yang penulis buat menggambarkan suasana di halaman sebuah rumah penduduk desa, didalam karya tergambar suatu keadaan rumah yang

sederhana dilengkapi dengan dibawah halaman, dihiasi beberapa pohon, dan rerumputan. Pemandangan ini sangat mendukung sebagai latar belakang dalam visualisasi gerak silat *kurambik* Nagari Talang Babungo. Posisi kanan pada karya mozaik yang penulis buat Nampak pesilat yang sedang memegang *kurambik*, yang bersiap untuk melakukan serangan kepada lawannya dengan posisi menghadap kedepan dan posisi mempertahankan kuda-kuda dan tangan memegang *kurambik* yang langsung mengarah kepinggang, sedangkan pada posisi kiri karya mozaik yang penulis buat, pesilat sudah bersiap-siap untuk menangkis serangan yang diarahkan oleh lawan mainnya dengan posisi menyamping, posisi tangan yang sejajar dengan pinggang bertujuan untuk menepis serangan yang diarahkan lawan.



**Gambar 6**

Untuk karya mozaik yang ke enam ini adalah visualisasi gerak silat *kurambik* Nagari Talang Babungo dengan judul *karih pao* (pemutus paha). Artinya, serangan yang dibangun dalam gerakan ini langsung tertuju ke paha sebagai pusat serangan utamanya dengan menggunakan *kurambik* sebagai senjata utamanya. Pada karya mozaik ini pesilat sebagai elemen-elemen penanda, ada pesilat yang berusaha melakukan serangan dari paha dan ada juga pesilat yang berusaha menangkis serangan yang dilakukan oleh lawan mainnya, Latar belakang yang penulis buat menggambarkan suasana di halaman sebuah rumah penduduk desa, didalam karya tergambar suatu keadaan rumah yang sederhana dilengkapi dengan dibawah halaman, dihiasi beberapa pohon, bebatuan, dan rerumputan.



**Gambar 7**

Pada karya mozaik ini pesilat sebagai elemen-elemen penanda, ada pesilat yang berusaha melakukan serangan dari pergelangan kaki dan ada juga pesilat yang berusaha menangkis serangan yang dilakukan oleh lawan mainnya. Latar belakang yang penulis buat menggambarkan suasana di halaman sebuah rumah penduduk desa, didalam karya tergambar suatu keadaan rumah yang sederhana dibawah halaman, dihiasi beberapa pohon, dan rerumputan. Pemandangan ini sangat mendukung sebagai latar belakang dalam visualisasi gerak silat *kurambik* Nagari Talang Babungo. Posisi kanan pada karya mozaik yang penulis buat Nampak pesilat yang sedang memegang *kurambik*, yang bersiap untuk melakukan serangan kepada lawannya dengan posisi menghadap kedepan dan posisi gerakan setengah duduk dan tangan memegang *kurambik* yang langsung mengarah kepergelangan kaki, sedangkan pada posisi kiri karya mozaik yang penulis buat, pesilat sudah bersiap-siap untuk menangkis serangan yang diarahkan oleh lawan mainnya dengan posisi menghadap kedepan, posisi tangan yang sejajar dengan pergelangan kaki bertujuan untuk menepis serangan yang diarahkan lawan.

### C. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pembuatan dari tujuh karya mozaik penulis pada tugas akhir ini, dapat disimpulkan bahwa mozaik merupakan salah satu karya seni yang menarik untuk dibuat walaupun membutuhkan kesabaran dan keuletan dalam proses pengerjaannya. Karya mozaik dengan judul Visualisasi Gerak Silat *Kurambik Nagari* Talang Babungo menampilkan gerak silat kurambik yang ada di minang kabau. Silat ini mulai tertimbun oleh budaya dan tradisi terbaru akibat perkembangan zaman. Lewat karya mozaik ini penulis kembali menampilkan beberapa gerak dalam silat kurambik sehingga dapat menginformasikan kepada orang banyak bahwa silat ini merupakan salah satu warisan budaya yang harus tetap di jaga. Semoga lewat karya ahir ini, pembaca terutama penulis sendiri dapat memahami baik itu tentang seni, mozaik, relief dan juga silat kurambik.

**Catatan:** Artikel ini disusun berdasarkan Laporan Karya Akhir penulis dengan Pembimbing I Drs. Irwan, M.Sn. dan pembimbing II Dra.Zubaidah, M.Pd.

### Daftar Rujukan

Samsujar (58 tahun). Wawancara tanggal 10 agustus 2015 di rumahnya jalan Silanjai, Keamatan Hiliran Gumanti, Kabupaten Solok, Sumatera Barat.

Bastomi, Suwaji. 2003. *Kriya Seni*. Semarang: UNNES PRESS

Dharsono, 2003. *Pengantar Estetika dalam Seni Rupa*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Ramanto, Muzni. 2013. *Sculpture*. Padang: UNP

Soemarjadi, dkk. 2001. *Pendidikan Keterampilan*. Malang: Universitas Negeri Malang

Zohor, zainal. 2004. *Buku Ajar Pencak Silat*. FIK UNP. Padang.